

**PENGARUH KELUARGA TERHADAP PERILAKU TUAN DARCY DAN
ELIZABETH BENNET DALAM NOVEL *PRIDE AND PREJUDICE*
(PENDEKATAN PSIKOLOGI)**

JURNAL

Oleh:

IREINE PINGKAN RUGIAN

100912018

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2014

ABSTRACT

The title of this research is “**The Effect of Family toward Mr. Darcy and Elizabeth Bennet’s Behavior**”. The objectives of this research are to identify and describe the effect of family in *Pride and Prejudice* to analyze the influences of family toward Mr. Darcy and Elizabeth’s Behaviors.

The data are collected by focusing on the role of family toward Mr. Darcy and Elizabeth Bennet and what is the influence to their behavior. The method used in this research is descriptive method and which apply intrinsic and extrinsic approach in analyzing the data. The writer uses Psychological theory to identify Mr. Darcy and Elizabeth behavior’s.

The purpose of this research is to show the role of family in *Pride and Prejudice* especially, Mr. Darcy and Elizabeth’s behavior and the effect of family toward their behavior. The result of this research shows that the effect of family has a big influence to Mr. Darcy and Elizabeth Bennet’s behavior.

Keywords: The effect of family, psychological theory and *Pride and Prejudice*.

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu ide yang dituangkan lewat imajinasi yang berdasar pada kehidupan nyata. Sastra dan kehidupan nyata tidak dapat dipisahkan selalu ada hubungan antara satu dan lainnya. Menurut Wellek dan Werren (1949:89) Sastra adalah cerminan kehidupan. Sastra menampilkan kehidupan itu sendiri, atau dengan kata lain, kehidupan adalah sesuatu yang ditiru oleh sastra atau dicerminkan, dan bisa dikatakan bahwa subjek utama sastra adalah pengalaman manusia dan masyarakat. Hal ini mengartikan bahwa sastra selalu menyentuh kehidupan nyata.

Dalam penulisan suatu karya sastra, kita membutuhkan ide yang merupakan bagian dari ilmu psikologi. Baik atau buruknya suatu ide hal itu tergantung pada jiwa dan pemikiran dari penulis, tentang apa yang mereka tuangkan dalam suatu karya sastra

yang ditulisnya. Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang (Mindrop, 2011:54-55).

Dalam berbagai karya sastra, kita bisa melihat dampak dari psikologi. Contohnya: Dalam novel *Sons and Lovers*, *The Scarlet Letters*, dan *Pride and Prejudice*. Dalam novel-novel ini di jelaskan secara jelas pengaruh keluarga terhadap perilaku anggota keluarganya. Dalam hal ini, penulis memilih novel *Pride and Prejudice* sebagai objek penelitian yang berfokus pada pengaruh keluarga terhadap perilaku anak.

Pride and Prejudice merupakan salah satu karya terbaik dari Jane Austen. Novel ini menceritakan tentang hubungan keluarga, kehidupan, dan cinta dalam keluarga ekonomi menengah ke atas di Inggris pada awal abad ke-19. Novel ini berfokus pada kehidupan keluarga Bennet yang di perhadapkan dengan kelima anak perempuannya yang belum menikah. Pada abad itu suatu keluarga yang tidak memiliki anak laki-laki maka seluruh harta dari keluarga harus diserahkan kepada saudaranya yang laki-laki atau sahabatnya laki-laki.

Elizabeth Bennet adalah anak kedua dari keluarga Bennet. Dia digambarkan sebagai seorang wanita yang pintar, sopan, dan tidak mudah terintimidasi oleh siapapun. Dalam cerita ini Elizabeth Bennet bertemu dengan Tuan Darcy yang adalah seorang kaya raya dan sangat sombong. Namun pada akhirnya mereka saling mencintai. Dalam hubungan yang mereka jalani begitu banyak konflik dan peristiwa yang membuat mereka saling mengenal satu sama lain baik dari karakter, perilaku, dan kedewasaan. Mereka saling mengutarakan kepribadian masing-masing dan saling menghargai akan keangkuhan dan prasangka sebelum menjalani suatu hubungan yang bahagia.

Jane Austin sangat terkenal dengan kejeniusannya dan ketelitiannya dalam menggambarkan secara detil tentang kehidupan sosial masyarakat Inggris, khususnya di

awal abad ke-19. Dia sangat realistis dan sangat tajam dalam mengomentari kehidupan sosial yang membuatnya mendapatkan arti penting dalam sejarah kalangan sarjanawan dan kritikus dan dia juga mendapat penghargaan sebagai salah satu dari pengarang yang memiliki banyak pembaca dalam sastra Inggris.

Perilaku seseorang terbentuk dari lingkungan sekitarnya. Perilaku adalah suatu proses yang terbentuk dari pergaulan atau hubungan keluarga. Secara khusus perilaku di bentuk dari lingkungan, budaya, emosi, dan keturunan. (http://id.wikipedia.org/wiki/perilaku_manusia). Pemahaman psikologi ini bisa terlihat dalam karya sastra, khususnya dalam novel *Pride and Prejudice*.

Penulis memilih *Pride and Prejudice* sebagai bahan penelitiannya karena tertarik untuk membahas tentang *Pengaruh Keluarga terhadap Perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet*. Seperti yang kita ketahui mereka memiliki perilaku yang berbeda dan sangat menarik untuk kita ketahui. Tuan Darcy yang adalah seseorang yang sombong dan angkuh dan Elizabeth yang ceria dan baik hati. Dalam pembentukan perilaku, peran orang tua terhadap perilaku anak-anak sangatlah penting dan hal ini bisa kita lihat dalam novel *Pride and Prejudice*. Bagaimana peran pentingnya orang tua dalam pembentukan perilaku anaknya, baik dalam mereka bersikap serta perilaku yang mereka tunjukan pada anak-anak mereka. Oleh karena itu penulis ingin membahas dan menganalisis bagaimana pengaruh keluarga terhadap perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh keluarga terhadap perilaku Tuan Darcy?
2. Bagaimana pengaruh keluarga terhadap perilaku Elizabeth?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh keluarga terhadap perilaku Tuan Darcy.
2. Untuk mengetahui pengaruh keluarga terhadap perilaku Elizabeth.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisi yang menggambarkan masalah penelitian sebagaimana adanya dan kemudian dianalisis.

Langkah-langkah yang ditempuh yaitu :

A. Pengumpulan Data

1. Persiapan

Penulis membaca novel *Pride and Prejudice* secara keseluruhan agar bisa memahami dengan baik isi dari novel tersebut. Penulis juga membaca beberapa buku dan artikel yang berhubungan dengan penelitian penulis lakukan yang diperoleh dari perpustakaan dan internet.

2. Pengumpulan Data

1. Penulis mencatat kutipan-kutipan yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian.
2. Mengidentifikasi perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet dan memberi gambaran tentang perilaku kedua tokoh tersebut.
3. Mengidentifikasi Perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet yang merupakan pengaruh dari keluarga mereka.

B. Analisis Data

Dalam tahap analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan setiap bagian dalam novel yang berhubungan dengan perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet. Dalam hal ini penulis juga menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik.

Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis karakter dari pengaruh keluarga terhadap perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet.

Pendekatan ekstrinsik digunakan untuk menganalisis tentang pengaruh keluarga terhadap perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet dengan menggunakan teori Wellek dan Werren (1964) dan teori psikologi tentang perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menganalisis pengaruh keluarga terhadap perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet dalam novel *Pride and Prejudice* dengan menggunakan pendekatan psikologi.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa seseorang. Yang di dalamnya terdapat pikiran, perasaan dan sikap seseorang. Dalam bab ini akan dibahas tentang bagaimana pikiran, perasaan dan sikap seseorang dapat mempengaruhi keberadaan orang lain. Khususnya, pengaruh yang diberikan oleh keluarga Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet yang mempengaruhi perilaku mereka.

Seperti yang kita ketahui bahwa, keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spriritual, dan sosial. Karena keluarga

merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama keluarga, yakni internal-memberikan perlindungan psikologi bagi anggotanya-dan eksternal-mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya (Minuchin,1974).

Dalah hal ini bisa kita lihat pengaruh apa saja yang diberikan oleh keluarga Tuah Darcy dan Elizabeth Bennet yang mempengaruhi perilaku mereka.

Pengaruh Keluarga terhadap Perilaku Tuan Darcy

Perilaku Tuan Darcy merupakan cerminan dari pengaruh keluarga terhadap dirinya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa keluarga mempunyai peran penting terhadap pembentukan dan terbentuknya perilaku anak dan dalam hal ini pengaruh keluarga terhadap perilaku Tuan Darcy.

Perilaku Tuan Darcy di pengaruhi oleh keluarganya. Sebelumnya dijelaskan bahwa Tuan Darcy dalam kesehariannya berperilaku sangat sombong. Bahkan kekayaannya tidak mampu menutupi kekurangannya tersebut.

“Mr Bingley was good looking and gentlemenlike; he had pleasant countenance and easy, unaffected manners. His sisters were fine woman, with an air of decided fashion. His brother-in-law, Mr Hurst, merely looked the gentleman; but his friend Mt Darcy soon drew the attention of the room by his fine, tall person, handsome features, noble mien; and the report which was in general circulation within five minutes after his entrance, of his having ten thounsand a year. The gentlemen pronounced him to be a fine figure of a man, the ladies declared he was much handsomer than Mr Bingley, and he was looked at with great admiration for about half of the evening, till his manners gave a disgust which turned the tide of his popularity; for he was discovered to be proud, to be above his company, and above being pleased; and not all his large estate

in Derbyshire could then save him from having a most forbidding, disagreeable countenance, and being unworthy to be compared with his friend.”(Austen, 2007:12)

Kutipan di atas menunjukkan ketidak senangan teman-temannya akan perilaku Tuan Darcy, meskipun dia memiliki sosok yang menarik dengan kekayaannya yang melimpah.

➤ *Pengaruh Lady Catherine terhadap Perilaku Tuan Darcy*

Lady Catherine yang juga merupakan keluarga dari Tuan Darcy dikenal dengan seseorang yang angkuh dan selalu berbangga diri dengan apa yang dia miliki dan bahkan sering memandang rendah orang lain.

Dia merupakan sosok yang amat kaya dengan keangkuhannya yang tinggi pula, hal itu bisa kita lihat dalam kutipan dibawah ini,

-Lady Catherine was a tall, large woman, with strongly-marked features, which might once have been handsome. Her air was not conciliating, nor was her manner to receiving them, such as to make her visitors forget their inferior rank. She was not rendered formidable by silence; but whatever she said, was spoken in so authoritative a tone, as marked her self-importance, ... (Austen, 2007:138)

Dan perilakunya tersebut dapat kita lihat pada perilaku Tuan Darcy pada saat Tuan Bingley menawarkannya untuk berdansa dengan mengajak Elizabeth yang adalah adik Jane,

“Which do you mean? And turning round, he looked for a moment at Elizabeth, till catching her eye, he withdrew his own and coldly said, ‘she is tolerable; but not handsome enough to tempt me; and I am in no humor at present to give consequence to young ladies who are slighted by other men. You had better return to your partner and enjoy her smiles, for you are wasting your time with me.”

Kutipan di atas dengan jelas memperlihatkan keangkuhan Tuan Darcy terhadap tanggapannya tentang Elizabeth.

Lady Catherine juga adalah orang yang terlalu berbangga diri atas kehormatan yang dia miliki hal itu bisa dilihat pada saat dia menolak dengan keras pertunangan Darcy dan Elizabeth, bahkan ketika keduanya benar-benar menikah, dia malah menghujat pernikahan tersebut, khususnya kepada Elizabeth,

Lady Catherine was extremely indignant on the marriage of her nephew; and as she gave way to all the genuine frankness of her character, in her reply to the letter which announced its arrangement, she sent him language so very abusive, especially of Elizabeth, that for some time all intercourse was at end. (Austen, 2007:324)

Perilaku itu juga tercermin dalam kehidupan Tuan Darcy pada saat dia membanggakan dirinya dengan perusahaan dan pemukiman luas yang dia miliki di Derbyshare (Austen, 2007:12).

Pengaruh Keluarga terhadap Perilaku Elizabeth Bennet

Perilaku yang tercermin dalam diri Elizabeth merupakan dampak dari keluarganya, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa perilaku seseorang terbentuk dari keluarga atau suatu lingkungan yang paling dekat dengan dirinya. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang pengaruh keluarga Elizabeth terhadap perilakunya.

➤ *Pengaruh Tuan Bennet terhadap Perilaku Elizabeth*

Tuan Bennet memiliki selera humor yang sinis, selera humor seperti ini pun melekat pada diri Elizabeth. Pada bab sebelumnya dikatakan bahwa Elizabeth juga memiliki

perilaku yang sinis, yaitu ketika dia menolak ajakan untuk berdansa dengan Tuan Darcy,

“My dear Miss Eliza, why are not you dancing?- Mr Darcy, you must allow me to present this young lady to you as a very desirable partner. – you cannot refuse to dance, I am sure, when so much beauty is you.” And taking her hand, he would have given it to Mr Darcy, who, though extremely surprised, was not unwilling to

receive it, when she instantly drew back, and said with some discomposure to Sir William,

“Indeed, Sir, I have not the least intention of dancing. – I entreat you not to suppose that I moved this way in order to beg for a partner.” (Austen, 2007:24)

➤ *Pengaruh Nyonya Bennet terhadap Perilaku Elizabeth*

Nyonya Bennet dengan prasangkanya terhadap segala sesuatu yang tidak ia sukai, seperti ketika Nona Lucas menikah dengan Tuan Collins. Nyonya Bennet yang tidak menyetujui hal tersebut langsung saja memberikan prasangka-prasangka yang buruk terhadap masa depan perkawinan tersebut.

Mrs Bennet in fact too much overpowered to say a great deal hile Sir William remained; but no sooner had left them than her feelings found a rapid vent. In the first palce, she persisted in disbelieving the whole of the matter; secondly, she was very sure that Mr Collins had been taken in; thirdly, she trusted that they would never be happy together; and fourthly, that the match might be nroken off. Two inferences, however, were plainly deduced from the hole; (Austen, 2007:109)

Kutipan di atas menunjukkan prasangka Nyonya Bennet terhadap pernikahan nona Lucas dan Tuan Collins. Dan ternyata prasangka-prasangka seperti ini berpengaruh pula kepada perilaku Elizabeth, seperti saat dia berprasangka mengenai karakter buruk Tuan Darcy seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

“I imagine your cousin brought you down with him chiefly for the sake of having somebody at his disposal. I wonder he does not marry, to secure a lasting convenience of that kind. But, perhaps his sister does as well for the present, and, as she is under his sole care, he may do what he likes with her.” (Austen, 2007:158)

Kutipan di atas menunjukkan prasangka Elizabeth pada Tuan Darcy. Melihat kesamaan-kesamaan tersebut, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Nyonya Bennet juga memiliki pengaruh terhadap tingkah laku Elizabeth.

Perilaku Jane Bennet didominasi oleh kehalusan, kelembutan dan keramah-tamahan hatinya, serta kebiasaannya yang selalu menanggapi segala macam hal dengan cara yang positif. Perilaku Jane yang seperti ini ternyata mampu memberikan pengaruh yang besar kepada Elizabeth. Pada kenyataannya, Jane adalah saudara yang paling dekat dengan Elizabeth dibandingkan dengan saudara perempuan lainnya.

➤ *Pengaruh Jane terhadap Perilaku Elizabeth*

Perilaku Jane Bennet yang lemah lembut ternyata telah mempengaruhi Elizabeth untuk berperilaku lebih baik. Seperti yang telah dijelaskan bahwa ketika Jane sakit, Elizabeth adalah orang yang paling mengkhawatirkannya dan rela menjenguknya walaupun harus berjalan kaki. Perilakunya yang seperti ini memberikan telah memberikan kesan bahwa Elizabeth merupakan seseorang penyayang, dan diyakini perilaku tersebut tidak lepas dari pengaruh Jane Bennet, saudara perempuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Psikologi merupakan ilmu tentang jiwa yang berfokus pada perilaku manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi yang berdasarkan pada teori Wellek and Werren yaitu studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Hukum-hukum psikologi yang dimaksud yaitu pengaruh keluarga terhadap perilaku Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet. Berdasarkan pembahasan pada bab 2 dan bab 3, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tuan Darcy merupakan sosok karakter yang paling banyak menunjukkan perilaku yang sombong dan angkuh. Hal ini tidak lepas dari pengaruh keluarganya. Cara dia dibesarkan membuatnya terbiasa dengan sikap seperti itu.
2. Perilaku Elizabeth Bennet telah banyak dipengaruhi oleh keluarganya sendiri. Kepintaran dan kegemarannya membaca diturunkan dari ayahnya sendiri, begitu juga dengan selera humornya yang sinis. Ketika Elizabeth menaruh prasangka buruk kepada Tuan Darcy, hal itu pula tidak luput dari pengaruh ibunya. Sementara perilaku Elizabeth yang menunjukkan kasih sayang dan rasa penuh perhatian, dipengaruhi oleh perilaku kakaknya, Jane.

Saran

Adapun saran yang dikemukakan oleh penulis yaitu:

- a. Novel merupakan suatu media yang menggambarkan bagaimana keluarga dapat mempengaruhi perilaku anggota keluarganya secara psikologi dengan berdampak pada pembentukan perilaku anggota keluarganya. Dengan adanya

analisis pengaruh keluarga terhadap perilaku anak, penulis mengharapkan agar penelitian ini bisa dijadikan bahan pelajaran bagi pembaca untuk bisa menjadi suatu teladan yang patut untuk dicontohi bagi anggota keluarganya. Karena perilaku seseorang tercermin dari keadaan dan perilaku yang ada dalam suatu keluarga.

- b. Memperhatikan bahwa pengaruh keluarga memiliki andil yang kuat terhadap perilaku anak dalam novel ini, penulis melihat bahwa pendekatan psikologi sangat penting dalam membentuk pribadi seorang anak dari bagaimana dia berkomunikasi, bergaul dan berperilaku. Untuk itu penulis juga menyarankan agar hal ini bisa menjadi pokok pembahasan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austen, Jane. 2007. *Pride and Prejudice*. Wordsworth Classics. Ian Littlewood: University of Sussex
- Adelaide, Gines C, et al. 2003. *General Psychology*. Philippine: Rex Bookstore, Inc.
- Assa, N. A. 2008. “*Interpenden Manusia dalam Novel Alien Son Karya Judah Waten: Suatu analisis Psikologi*”. Manado: Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD)
- Loindong, P. C. 2012. “*Gambaran Masyarakat Inggris dalam Pride and Prejudice: Suatu Analisis Sosiologi Sastra*”. Manado: Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Minderop, A. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minucine, S. 1974. *Families and Family Therapy*. Cambridge: Harvard University Press.
- Mokoginta, D. O. 2012. “*Perubahan Kepribadian Tokoh Clare sebagai Korban Kekerasan terhadap Anak dalam Otobiografi Constance Briscoe Ugly (Suatu Analisa Psikologi)*”. Manado: Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Park, N. & Peterson, C. 2006. Character strength and happiness among young children: Content analysis of parental description. *Journal of Happiness Studies*, 7(3), 323-341. DOI 10.1007/s10902-005-3648-6.
- Paruntu, N. J. 2006. “*Psikoanalisis Freud dalam Drama Night on Bald Mountain karya Patrick White*”. Manado: Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Pont, A. V. 1986. “*Pandangan Jane Austen Tentang Masyarakat Di lihat dari Sudut Pandang Pemeran Utama Wanita dalam Novel Pride and Prejudice*”. Manado: Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1977. *Theory of Literature*. Florida: Harcourt, Brace and World, Inc.
- Ratna, Prof. Dr. Ny. K. S. U. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

http://id.wikipedia.org/wiki/perilaku_manusia

Calhoun, F. J dan R. Acosella. 1995. Social Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang. IKIP Semarang Press